

**NYAI HASYIMAH MUNAWWIR DAN DUNIA PESANTREN**  
**(Kiprahnya Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta**  
**Tahun 1960-1997 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh

**Lukman Hakim**  
**Nim : 16120058**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 16120058

Jenjang/jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 September 2022



**Lukman Hakim**  
NIM: 16120058

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya UIN Sunan  
Kalijaga

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: Nyai Hasyimah Munawwir Dan Dunia Pesantren (Kiprahnya Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahum 1960-1997 M), yang ditulis oleh:

Nama : Lukman Hakim  
NIM : 16120058  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 16 September 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Syamsul Arifin S.Ag. M.Ag  
NIP 1968212 200003 1 001

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-14/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Nyai Hasyimah dan Dunia Pesantren (Kiprahnya Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tahun 1960-1997 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKMAN HAKIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120058  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 September 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63b3abeeda57f



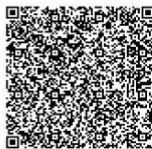
Penguji I  
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63b3b1a62d449



Penguji II  
Herawati, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63b27480a08cf



Yogyakarta, 29 September 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63b3b5f27acea

## **MOTO**

**Salah satu budi yang paling luhur  
adalah kejujuran, hadapilah walau itu sulit.  
Indonesia Bukan Kekurangan Orang Pintar  
Tetapi Kekurangan Orang Jujur.  
(alm Kasino)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Haerudin dan Ibu Rohayatun
2. Untuk kakak-kakak saya yang saya cintai dan banggakan.
3. Untuk Ari Kurniati yang selalu memberikan motivasi.
4. Untuk teman-teman Kyaitos Rinojhu
5. Untuk orang-orang yang selalu nanya kapan wisuda.
6. Para dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
8. Semua teman akrab dan orang-orang tercinta saya.

## ABSTRAK

### **Nyai Hasyimah Munawwir Dan Kiprahnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1960-1997 M)**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Nyai Hasyimah Munawwir dan kiprahnya di Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 1960-1997 M. Ia merupakan seorang tokoh pesantren yang aktif di pesantren dan aktif dalam bidang sosial politik. Pembahasan mengenai Nyai Hasyimah Munawwir menurut peneliti menarik karena prestasi yang dicapai selama menjadi pengurus pondok dan ketua Musmiat NU Cabang Bantul. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk membahas mengenai Bagaimana latar belakang kehidupan Nyai Hasyimah Munawwir, Bagaimana kiprah Nyai Hasyimah Munawwir di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan sosiologis. Pendekatan biografi digunakan untuk melihat riwayat hidup Nyai Hasyimah dari lahir hingga wafat. Pendekatan sosiologis digunakan peneliti untuk menjelaskan kondisi masyarakat di lingkungan Nyai Hasyimah baik lingkungan Pesantren maupun lingkungan masyarakat. Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini teori peranan sosial Erving Goffman. Peranan sosial adalah salah satu konsep sosial yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nyai Hasyimah merupakan sosok yang cerdas dan gigih ia juga aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Sebagai seorang ulama perempuan, Nyai Hasyimah Munawwir tidak hanya berkecimpung di pesantren, ia juga aktif berorganisasi sosial. Ia pernah tercatat sebagai ketua Muslimat NU Cabang Bantul selama dua periode yaitu pada tahun 1950-1960 dan aktif dalam organisasi mubalig perempuan tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta. Nyai Hasyimah Munawwir memiliki kiprah nyata di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dalam bidang pendidikan, ia berhasil mendirikan Pesantren Al-Munawwir komplek putri (komplek N), pendiri asrama putri, penggagas adanya Haul Al-Munawwir, pendiri sekolah Taman Kanak-Kanak. Dalam bidang sosial ia berperan membuat suatu wadah pengajian antara lain pengajian Jum'at Legi dan pengajian Sabtu Wage. Sedangkan dalam bidang kewirausahaan ia berperan mendirikan kantin dan koperasi

**Kata Kunci: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Kiprah.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين  
و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله  
و أصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan pencipta semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw. Manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Nyai Hasyimah Munawwir dan Dunia Pesantren (Kiprahnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1960-1997 M)” ini merupakan upaya peneliti untuk mengupas salah satu tokoh di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Penelitian skripsi ini mengalami beberapa kendala, jika skripsi ini akhirnya selesai maka hal itu bukan karena usaha peneliti sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Seluruh jajaran pejabat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta baik Rektor, TU Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Kaprodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
2. Bapak Dr. Badrun, M. Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
3. Bapak Dr. Syamsul Arifin S.Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa atas penyusunan skripsi ini.



4. Kedua orang tua yakni Bapak Haerudin dan Ibu Rohayatun yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti.
5. Seluruh teman-teman khususnya teman-teman SKI 2016 yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak-kakak tercinta Aa Sahid Hidayat, Tete Atikah Nurjanah, Aa Ahmad Saeful Anam terimakasih atas doa dan dukungannya kepada adikmu ini.
7. Teman-teman futsal KMNU terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya.
8. Ari Kurniati. Terimakasih atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan kepadaku.
9. Teman-teman KKN Angkatan 99 dusun Jambean yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, 16 September 2022

**Lukman Hakim**  
NIM: 16120058

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....  | i   |
| <b>NOTA DINAS</b> .....   | ii  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....   | iii |
| <b>MOTO</b> .....   | iv  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | v   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | vi  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | vii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1   |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....  | 5   |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....   | 6   |
| D. Tinjauan Pustaka.....  | 6   |
| E. Kerangka Teori .....   | 10  |
| F. Metode Penelitian .....  | 13  |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 17  |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR<br/>KRAPYAK YOGYAKARTA</b> .....                 | 19  |
| A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak<br>Yogyakarta.....                         | 19  |
| B. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak<br>Yogyakarta .....                              | 25  |
| <b>BAB III PERJALANAN HIDUP NYAI HASYIMAH MUNAWIR</b> .....   | 33  |
| A. Latar Belakang Keluarga.....   | 33  |
| B. Latar Belakang Pendidikan .....  | 35  |
| C. Awal Pernikahan Nyai Hasyimah Dengan Kiai Ali Maksum .....   | 37  |
| D. Perpindahan Dari Lasem dan Bermukim di Krapyak .....   | 40  |
| <b>BAB IV BENTUK KIPRAH NYAI HASYIMAH DI PONDOK<br/>PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA</b> .... | 45  |
| A. Kiprah Dalam Bidang Pendidikan .....   | 45  |
| B. Kiprah dalam bidang Sosial .....   | 62  |
| C. Kiprah dalam bidang Kewirausahaan .....  | 67  |

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....        | 71 |
| A. Kesimpulan .....               | 71 |
| B. Saran.....                     | 73 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....       | 74 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....    | 77 |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> ..... | 85 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tanggal 15 November 1910 M. K.H. Muhammad Munawwir mendirikan sebuah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.<sup>1</sup> Sejak awal berdirinya, pondok ini diberi nama Pondok Pesantren Krapyak, karena terletak di Dusun Krapyak, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta.<sup>2</sup> Kemudian pada tahun 1976 terjadi penambahan nama pesantren yaitu “Al-Munawwir”. Hal tersebut bertujuan untuk mengenang pendirinya yaitu K.H. Muhammad Munawwir.

Pada tahun 1926 M, tepatnya pada tanggal 31 Desember 1926 M. lahirlah Nyai Hasyimah Munawwir, dia anak dari istri kedua K.H. Muhammad Munawwir yaitu Hj. Sukis. Dia memiliki sebelas saudara di antaranya: Muhammad, Badrudin (wafat masih kecil), Jazilah (wafat masih kecil), Hasyimah, K Zaini, Badawi (wafat masih kecil), Jamal, Hani’ah, Zainal Abidin Munawwir, Warson Munawwir, dan Zubaidah.

---

<sup>1</sup>Khalimatun Nisa & Fatma Amirotulhaq, *Jejak Sang Pionir Kamus Al Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Komplek Q 2015), hlm. 12.

<sup>2</sup><https://bangkitmedia.com/pondok-pesantren-al-munawwir-pelopor-pesantren-al-quran-di-nusantara>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 18:00.

Nyai Hasyimah merupakan tokoh ulama<sup>3</sup> perempuan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dan kemajuan pesantren putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Ia berasal dari keluarga agamis, yaitu putri dari ulama besar yang ahli dalam ilmu Al-Qur'an dan menguasai *qira'ah sab'ah*<sup>4</sup> K.H. Muhammad Munawwir ibn Abdul Rosyad ibn K.H. Bashori.

Sejak belia Nyai Hasyimah diasuh oleh Kiai Munawwir. Perhatian Kiai Munawwir terhadap anaknya sangat besar, apalagi dalam bidang Al-Qur'an. Walaupun Nyai Hasyimah Munawwir tidak menghafal Al-Qur'an, akan tetapi sejak kecil ia gemar membaca Al-Qur'an. Ketika ada santri yang melakukan kesalahan dalam bacaannya, ia mengetahui letak kesalahan bacaan santri tersebut.<sup>5</sup> Sejak usia muda Nyai Hasyimah memiliki semangat yang besar dalam belajar, padahal di zaman itu akses belajar bagi perempuan sangat terbatas, yang dilakukannya semata-mata bentuk perjuangan meraih ilmu dan ridho Allah swt.<sup>6</sup>

Pada tahun 1960 M, Nyai Hasyimah berkiprah sebagai penggagas berdirinya TK "Ndasari Budi" di lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Selain aktif mengajar, ia juga aktif menjadi

---

<sup>3</sup>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ulama adalah orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Ulama> pada hari rabu 7 September 2022

<sup>4</sup>Qira'ah Sab'ah adalah tujuh variasi bacaan Al-Quran yang bisa digunakan kaum muslimin untuk membaca Al-Quran yang kesahihannya disepakati oleh ulama. Khalimatu Nisa & Fahma Amirotulhaq, *Jejak Sang Pionir*, hlm. 10.

<sup>5</sup>Lutfi Hamid, "KH Ali Maksum Di Mata Para Santri", *Bangkit*, No. 12, Maret, 2004, hlm, 2

<sup>6</sup><https://bangkitmedia.com/nyai-hj-ida-rufaida-ali-ibu-nyai-hasyimah-itu-telaten-dan-tanggung/>. Diakses pada tanggal 29 November 2019 pukul 18:30 WIB.

Ketua Cabang Muslimat selama dua periode dan aktif dalam organisasi Mubaligh perempuan tingkat Provinsi D.I. Yogyakarta.<sup>7</sup> Dalam merintis berdirinya TK dan yang lainnya, Nyai Hasyimah juga didukung oleh suaminya yaitu K.H. Ali Maksum yang tidak membatasi kemajuan pemikiran istrinya.

Pada tahun 1980, Pondok Pesantren Al-Munawwir hanya memiliki pondok putra saja, adapun tersedia satu pondok khusus bagi santri putri yaitu terletak di kompleks Nurussalam bukan di kompleks Pondok Pesantren Al-Munawir itu sendiri. Di kompleks tersebut santri putri menimba ilmu agama dengan Nyai Hasyimah. Pada tahun 1986, sebagian alumni membujuk Kiai Ali Maksum untuk berkenan agar bisa menimba ilmu agama dengan Nyai Hasyimah. Kemudian direspon baik dengan diterimanya 7 orang santri dan ditempatkan di ruang tamu. Seiring berjalannya waktu, santri putri semakin bertambah kemudian Nyai Hasyimah mendirikan pondok pesantren khusus putri yang diberi nama Komplek N.<sup>8</sup>

Pada tahun 1986 Nyai Hasyimah mendirikan pondok putri kompleks N, pada tahun 1990 ia mendirikan Asrama Putri dan membuka pendaftaran santri putri khusus untuk Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Awalnya jumlah santri putri hanya 10 orang, tetapi setelah Nyai Hasyimah memberikan usulan, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah membuka pendaftaran siswa baru khusus putri. Pada waktu membuka pendaftaran santri putri, kepala sekolah

---

<sup>7</sup>Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum, Ulama, Pesantren, dan NU* (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm. 112-113.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku guru MA Ali Maksum di sekolah MA Ali Maksum pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13:00 WIB.

Madrasah Tsanawiyah tidak meminta izin kepada Kiai Ali. Pada saat itu jumlah santri yang mendaftar sekitar 30 orang. Ketika sesudah mendapatkan santri, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah baru meminta izin agar kiai Ali menerima santri putri baru. Akhirnya Kiai Ali menerima santri putri walaupun pada saat itu kiai Ali tidak setuju adanya sekolah putri dan Asrama Putri, Kiai Ali menganggap pondok putri cukup satu yaitu pondok Nurussalam.<sup>9</sup>

Alasan penulis mengambil penelitian ini karena penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan tentang Nyai Hasyimah Munawwir khususnya dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam bidang pendidikan, sosial dan kewirausahaan. Berkat gagasan-gagasan dan tindakannya, ia telah berhasil memberikan kiprah dalam bidang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta seperti mendirikan Asrama Putri, Pondok Pesantren Putri Komplek N, mengadakan Haul Al-Munawwir, dan pendiri Taman Kanak-Kanak.

Selain itu, ia juga memberikan pendidikan kewirausahaan terhadap santrinya karena pada tahun 1982 ia telah membuka wirausaha di lingkungan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Ia sekaligus memberikan pembelajaran dalam berwirausaha, walaupun ia anak ulama besar namun ia tidak malu untuk berwirausaha sehingga santrinya bisa mengikuti jejak wirausahanya. Nyai Hasyimah juga aktif dalam bidang sosial. Ia tergabung dalam organisasi muslimat dan menjadi ketua Cabang Muslimat NU pada

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku guru MA Ali Maksum di sekolah MA Ali Maksum pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13:00 WIB.

tahun 1950-1960. Ia berkiprah membuat wadah pengajian seperti pengajian Jum'at legi dan pengajian Sabtu Wage. Program pengajian ini masih aktif sampai sekarang. Dalam pendidikan sosial Nyai Hasyimah memberikan pembelajaran terhadap santrinya untuk terjun ke dunia sosial karena didalam dunia sosial dapat menambah wawasan serta berinteraksi kepada semua orang dari kalangan bawah sampai atas dan tidak membeda-bedakan yang kaya dan miskin.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya batasan dan ruang lingkup agar bahasan terfokus dan tidak meluas. Fokus penelitian ini pada kiprah Nyai Hasyimah Munawwir di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tahun 1960-1997 M. Kiprah yang dimaksud disini adalah segala bentuk partisipasi, kegiatan dan tindakan Nyai Hasyimah baik bersetatus menjadi pengurus maupun tidak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1960 sampai 1997 M. Tahun 1960 M dipilih menjadi awal perjalanan Nyai Hasyimah berkiprah dalam penggagas berdirinya Taman Kanak-kanak di lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Tahun 1997 M dijadikan akhir pembahasan karena tahun tersebut merupakan wafatnya Nyai Hasyimah Munawwir.

Agar pembahasan menjadi terarah, maka permasalahan dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:



1. Bagaimana latar belakang kehidupan Nyai Hasyimah Munawwir ?
2. Bagaimana kiprah Nyai Hasyimah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam bidang Pendidikan, sosial dan kewirausahaan?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kiprah Nyai Hasyimah Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1960-1997 M, baik ketika menjadi pengasuh pondok putri komplek N sampai menjadi ketua Muslimat NU Cabang Bantul pada tahun 1950-1960, hal tersebut dapat dilihat dari kiprah Nyai Hasyimah untuk kepentingan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta khususnya dalam bidang pendidikan, pendidikan sosial, dan pendidikan kewirausahaan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat berkaitan dengan tokoh perempuan Islam yaitu Nyai Hasyimah Munawwir di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Di samping itu, dijadikan sumber penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan menulis kembali tentang Nyai Hasyimah dan lainnya. Penelitian ini juga merupakan sumbangsih bagi program studi SKI.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan langkah penting untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain, yang merupakan hasil kajian teori, pendapat, karya para ahli yang dikaji secara cermat untuk dijadikan landasan

atau analisis dan peninjauan kembali dilakukan dalam bentuk review singkat mengenai karya ilmiah terdahulu yang dilakukan oleh peneliti.<sup>10</sup>

Penelitian ini tentang Nyai Hasyimah Dan Dunia Pesantren (Kiprahnya Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1960-1997 M). Adapun karya-karya yang membahas tentang Nyai Hasyimah tidak banyak ditemukan pembahasan yang spesifik. Peneliti hanya menemukan karya yang membahas Nyai Hasyimah secara umum, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Aliyatul Karimah, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga 2007 dengan judul "*Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 1989-2007*". Fokus pembahasan skripsi ini yaitu membahas tentang sejarah Pondok Pesantren Al- Munawwir dan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Isi skripsi ini yaitu membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dari tahun 1989-2007, dan skripsi ini membahas kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Perbedaan skripsi ini yaitu di dalam penulisan Skripsi ini tidak membahas tentang kiprah Nyai Hasyimah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

---

<sup>10</sup>Basri, *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung 2006), hlm.12.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yeni Rahman Wahid, Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga 2016, dengan judul “*Kontribusi K.H. Zainal Abidin Munawwir Dan Karya Karyanya Di Krapyak Yogyakarta 1989-2014 M*”. Skripsi ini membahas tentang kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir dan karya karyanya. Kontribusi terhadap pondok pesantren dan masyarakat. Karya-karyanya karyanya seperti *Wazائف Al-Muta'allim, Al-Muqtathofaf, Al-Furuq, Tariqhul Hadhoroh, Kitabus Shiyam, Al- Insya', Manasik Haji Dan Ahkamul Masjid*.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas kiprah tokoh pesantren dan tempat penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh dan pembahasannya. skripsi ini fokus bahasannya tentang kontribusi K.H. Zainal Abidin Munawwin dan karya karyanya. Sedangkan peneliti membahas tentang kiprah Nyai Hasyimah di Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Buku berjudul *KH. Ali Maksum, Ulama, Pesantren dan NU*, karya Ahmad Athoillah, diterbitkan oleh LKis tahun 2019. Buku ini menjelaskan mengenai biografi KH. Ali Maksum yang dimuai dari latar belakang keluarga, lingkungan, sosial budaya dan pendidikan yang ditempuh oleh K.H. Ali Maksum. Buku ini lebih fokus terhadap sosok K.H. Ali Maksum, dan di dalam buku ini juga dijelaskan sedikit tentang kiprah Nyai Hasyimah.

Perbedaan buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penulis fokus pada sosok Kiai Ali Maksum. Persamaannya di dalam

buku ini sedikit menjelaskan tentang kiprah Nyai Hasyimah dan sama-sama mengkaji sosok ulama yang memiliki peran besar di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Buku yang berjudul *KH. M. Moenawir Pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, karya. Ali As'ad dan kawan-kawan, yang terbit pada tahun 2011. Buku ini secara khusus membahas tentang sosok K.H. Muhammad Munawwir, ayahanda Nyai Hasyimah Munawwir, sanad keilmuan hingga menjelaskan pendirian Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tokoh pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus kajiannya. Penelitian lebih fokus terhadap K.H. Muhammad Munawwir, sedangkan penelitian ini, penulis fokus mengkaji terhadap sosok Nyai Hasyimah Munawwir beserta kiprahnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Majalah Bangkit yang berjudul *KH. Ali Maksum di mata para santri*, karya. M. Lutfi Hamid, terbit pada tahun 2004. Redaksi ini secara khusus membahas tentang K.H. Ali Maksum, suami Nyai Hasyimah Munawwir dan di dalam redaksi ini secara khusus membahas tentang K.H. Ali Maksum selaku suami Nyai Hasyimah Munawwir di dalam redaksi ini menjelaskan kiprah K.H. Ali Maksum ketika menjadi pengasuh Pondok

Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Namun dalam redaksi ini terdapat sedikit pembahasan tentang sosok Nyai Hasyimah Munawwir.

Persamaan penelitian dengan yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang tokoh yang berpengaruh di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta . Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus kajiannya. Penulis lebih fokus tentang sosok K.H. Ali Maksum sedangkan peneliti fokus mengkaji tentang kiprah Nyai Hasyimah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teori**

Langkah yang sangat penting dalam menulis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup konsep dan teori yang akan dipakai dalam menganalisis suatu peristiwa sejarah.<sup>11</sup> Dalam penelitian menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan sosiologis. Pendekatan Biografi yaitu upaya memahami dan mendalami kepribadian seorang tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana tokoh tersebut dilahirkan dan tumbuh dewasa, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang ada disekitar.<sup>12</sup> Menurut Kuntowijoyo, biografi atau catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mozaik sejarah yang lebih besar. Kemudian ada yang berpendapat bahwa

---

<sup>11</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Granmedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 2.

<sup>12</sup>Taufik Abdullah dkk, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES,1978), hlm. 4.

sejarah adalah penjumlahan dari biografi.<sup>13</sup> Pendekatan biografi digunakan untuk melihat latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan aktivitas Nyai Hasyimah di pondok pesantren Al-Munawwir.

Pendekatan sosiologis yaitu suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktural, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu ini suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.<sup>14</sup> Sehingga dengan pendekatan ini menjadi alat analisa tentang perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar Nyai Hasyimah Munawwir. Pendekatan sosiologi juga dapat digunakan untuk menganalisis lingkungan disekitar Nyai Hasyimah Munawwir dalam membentuk karakter serta pengaruh kiprah Nyai Hasyimah Munawwir terhadap lingkungannya.

Pada penelitian ini menggunakan dua konsep yaitu kiprah dan dakwah. Menurut *Kamus besar Bahasa Indonesia* kiprah berarti derap, kegiatan<sup>15</sup> dan dakwah memiliki arti penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>16</sup> Konsep kiprah dimaknai sebagai segala bentuk partisipasi, tindakan, dan kegiatan Nyai Hasyimah di

---

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), hlm. 203.

<sup>14</sup> Ajub Ishak, "Ciri-Ciri Pendekatan Sosiologi dan Sejarah dalam Mengkaji Hukum Islam", *Al-Mizan*, Volume 9, No. 1, Juni 2013, hlm. 67.

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/kiprah>. Di akses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 17:00 WIB.

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/dakwah>. Di akses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 17:00 WIB.

Pesantren. Konsep dakwah diartikan sebagai ajakan, usaha Nyai Hasyimah kepada umat Islam untuk menjadi Islam yang ideal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Peranan sosial adalah salah satu konsep sosial yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>17</sup> Teori peranan sosial digunakan untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh Nyai Hasyimah Munawwir sebagai ulama perempuan yang memiliki wawasan keagamaan yang luas serta aktif dalam masyarakat. Peranan yang dilakukan seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihibungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>18</sup>

Teori perananan sosial digunakan untuk mengungkap peran yang dilakukan oleh Nyai Hasyimah Munawwir yang merupakan tokoh agama yang aktif mengabdikan ilmunya sebagai pendidik dan tokoh agama di lingkungan sekitarnya. Selain itu ia juga memimpin organisasi sosial politik yakni ketua Cabang Muslimat NU Cabang Bantul. Nyai Hasyimah memiliki banyak peran di masyarakat seperti ia berperan sebagai guru di madrasah maupun di masyarakat sekitar. Ia juga berperan sebagai ulama yang aktif

---

<sup>17</sup> Peter Burke. *Sejarah Dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2001), hlm 68.

<sup>18</sup>Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grofindo Persada 2010), hlm. 213.

diranah sosial politik. Banyaknya peran Nyai Hasyimah Munawwir membuat ia disegani baik oleh santrinya, masyarakat sekitar, maupun ulama perempuan yang ada di Provinsi Yogyakarta.

Berdasarkan teori dan pendekatan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti berusaha memberikan informasi secara detail dan jelas serta menganalisisnya secara kritis dari latar belakang kehidupan Nyai Hasyimah Munawwir dan kontribusi Nyai Hasyiah Munawwir di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode historis, yakni suatu langkah atau cara merekonstruksikan peristiwa masa lampau secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan dan mensintesis data dalam rangka menegakan fakta serta kesimpulan yang kuat.<sup>20</sup>

Dalam penelitian sejarah, prosedur yang dilakukan melalui empat tahap yaitu:

##### 1. Heuristik

---

<sup>19</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 91-92.

<sup>20</sup>Dudung Abdurahman, *Metode penelitian sejarah*, (Jakarta; Logos, 1999), hlm.55.



Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Heuristik adalah cara mencari, menemukan dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Kuntowijoyo, heuristik merupakan suatu tahap pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan sumber tertulis berupa buku, artikel, dan ensiklopedi. Beberapa sumber didapat dari perpustakaan, jurnal online dan media lainnya. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang mendukung dengan penelitian ini.

Sumber sekunder juga digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Sumber tersebut berupa karya-karya yang membahas tentang pondok pesantren al-munawwir krapyak Yogyakarta ataupun Nyai Hasyimah baik berupa skripsi dan buku-buku pendukung seperti buku yang berjudul *Sejarah & Perkembangan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Yogyakarta: Pengurus Pusat PP, Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta* Karya Djunaedi Abdul Syakur, buku *KH. ALI MAKSUM Ulama, Pesantren, dan NU* karya Ahmad Athoillah dan Majalah Bangkit yang berjudul *KH Ali Maksun Di Mata Para Santri* karya Hj. M. Lutfi Hamid.

Peneliti mengumpulkan data dari Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab dan ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan PWNUI DIY, Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Munawwir

---

<sup>21</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi*, hlm. 23.

Krapyak Yogyakarta, Perpustakaan Kota Yogyakarta dan Informasi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta kompleks pusat.

Peneliti juga mengumpulkan data dari sumber tidak tertulis dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah model wawancara bebas terpimpin dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat terfokus. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Narasumber yang di wawancarai adalah Ibu Ida Rufaida Ali yang berumur 55 tahun. Ibu Ida adalah anak dari Nyai Hasyimah Munawwir. Bapak Afif Muhammad yang berumur 43 tahun. Bapak Afif adalah cucu Nyai Hasyimah Munawwir. Bapak Fadholi yang berumur 50 tahun. Bapak Fadholi merupakan santri Nyai Hasyimah Munawwir. Bapak Muslim Ilyas yang berumur 60 tahun. Bapak Muslim ini merupakan abdi ndalem dan santri Nyai Hasyimah Munawwir. Ibu Mu'rifah yang berumur 60 tahun. Ibu Mu'rifah ini merupakan sekretaris Nyai Hasyimah Ketika Nyai Hasyimah menjabat sebagai ketua Muslimat NU Cabang Krapyak Kulon.

## 2. Verifikasi

Kritik sumber adalah menilai sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah baik kritik eksteren maupun kritik intren. Kritik intern berkaitan dengan keaslian, keutuhan, dan keotentikan sumber. Kritik eksteren yang dilakukan adalah dengan melihat dari segi fisik sumber, seperti melihat tanggal arsip yang dibuat, kertas yang digunakan, model tulisan, Bahasa, dan gaya penulisan. Sedangkan dari sumber lisan melihat keaslian

sumber dengan informan yang dekat dengan pelaku sejarah akan lebih diutamakan. Agar informasi yang didapat tidak subyektif, maka peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan satu narasumber, melainkan beberapa orang yang berhubungan dengan pelaku sejarah.

Kritik interen berkaitan dengan kebenaran sumber(kredibilitas). Pada tahap ini peneliti melakukan kritik dari segi dokumen mengacu pada kebenaran sumber dengan mengkritisi isi dokumen yang digunakan. Kemudian, penulis membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya untuk mencari data yang lebih akurat yang berkaitan dengan tema penelitian. Penulis lebih mengutamakan sumber yang berkaitan dengan Nyai Hasyimah Munawwir.

### 3. Interpretasi

Tahap yang ketiga adalah Interpretasi. Data yang sudah melalui verifikasi sudah terbukti kesahihan, keaslian dan dapat dipercaya kebenarannya kemudian di implementasikan menggunakan metode analisis, yang berarti menguraikan.<sup>22</sup> Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran fakta-fakta yang saling berhubungan dengan data yang telah teruji kebenarannya terkait penelitian tentang Nyai Hasyimah dan Dunia Pesantren (Kiprahnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tahun 1960-1997 M), berdasarkan sumber yang terkumpul. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh pendekatan dan teori. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan penelitian ini juga dibantu oleh teori

---

<sup>22</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 114.

peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman, untuk menerangkan bagaimana Nyai Hasyimah berperan besar di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

#### 4. Historiografi

Hal ini merupakan tahap akhir yang menjadi produk sejarah agar tidak hilang yaitu historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, mempatarkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, alur pemaparan data dijelaskan secara kronologis.<sup>23</sup> Berdasarkan historiografi ini, peneliti mencoba meruntutkan antara paragraf satu dengan paragraf lainnya agar sinkron berdasarkan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian Nyai Hasyimah dan Dunia Pesantren (Kiprahnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1960-1997 M).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian tersebut bertujuan untuk menguraikan dari setiap pembahasan secara detail dengan pemaparan yang sistematis dan diharapkan dapat menghasilkan pemahaman secara menyeluruh. Setiap bab satu dengan yang lainnya disusun memiliki keterkaitan dengan bab berikutnya.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun isinya meliputi, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pada bab ini dijelaskan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Bab III menjelaskan mengenai latar belakang kehidupan Nyai Hasyimah Munawwir di dalamnya dibahas mengenai latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, perpindahan dari Lasem dan bermukim di Krapyak.

Bab IV membahas bentuk-bentuk kiprah Nyai Hasyimah Munawwir, yang meliputi kiprah dalam bidang pendidikan, kiprah dalam bidang sosial, dan kiprah bidang kewirausahaan.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, saran merupakan himbauan-himbauan dari peneliti terkait penelitian-penelitian lanjutan yang terkait dengan permasalahan yang ada didalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **BENTUK KIPRAH NYAI HASYIMAH MUNAWWIR DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**

#### **A. Kiprah Dalam Bidang Pendidikan**

Saat Kiai Ali Maksum menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, peran Nyai Hasyimah sangat menonjol. Ia selalu memberikan gagasan-gagasan kepada Kiai Ali. Oleh karena itu Kiai Ali mencoba untuk mewujudkan gagasan istrinya.

Sebelum adanya pendidikan baru di Krapyak, metode pembelajaran di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta menggunakan metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan adalah satu dari dua metode pengajaran kitab kuning yang umumnya digunakan di pesantren-pesantren di Jawa dan Madura. Demikian juga bahasa Jawa yang dipakai sebagai bahasa penerjemah yang sama. Dalam sistem sorogan, santri lebih banyak berperan aktif daripada guru, berbeda dengan sistem bandongan di mana guru memberikan penjelasan kepada santri.<sup>1</sup> Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian bandongan yaitu sistem pengajaran tradisional pada sekolah agama atau pesantren, dilakukan dengan cara santri duduk mengelilingi kiai yang menerangkan pelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Khalimatun Nisa & Fatma Amirotulhaq, *Jejak Sang Pionir Kamus Al Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Komplek Q 2015), hlm. 32.

<sup>2</sup><https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Bandongan>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2022 Pukul 20:00 WIB.

Dalam memajukan dan membangun pondok pesantren Krapyak, Kiai Ali dan Nyai Hasyimah memiliki dasar dan pokok antara lain (1) giat dakwah lapangan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang berpedoman dakwah risalah nubuwah; (2) menghilangkan penyelewengan akidah Islam; (3) mendidik kaderisasi muda ke dalam akhlak islamiyah; (4) kemampuan Bahasa Arab dan; (5) menyiapkan lulusan berguna bagi bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dengan dasar dasar tujuan tersebut diadakan berbagai perubahan penting dalam pengajaran keagamaan di pesantren Krapyak. Perubahan sistem agama ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah santri yang masuk ke pesantren Krapyak dan diiringi naiknya jumlah tenaga pengajar yang semakin meningkat. Sistem pendidikan baru di Krapyak juga dilihat pada perubahan jenjang pendidikan yang dibagi ke dalam tiga angkatan dan masa pendidikan yang berbeda. Pada tingkat Ibtidaiyah, masa yang ditempuh enam tahun, untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah, dan tingkat Aliyah, ditempuh selama tiga tahun.

Perubahan jenjang dan masa pendidikan tersebut tidak merubah pendidikan keagamaan yang menekankan pada kemampuan santri untuk membaca dan memahami Kitab Kuning. Dengan perubahan sistem pembelajaran baru pada tahun 1954 berbagai kemajuan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak mulai terlihat. Hal tersebut terlihat pada tahun 1960 jumlah santri mencapai 1000 orang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum, Ulama, Pesantren, dan NU* (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm, 84.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

Dengan jumlah itu, pesantren Al-Munawwir termasuk dalam jenis pesantren yang mencapai santri lebih seribu menurut ukuran standar jumlah santri yang diberikan oleh Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI).<sup>5</sup> Berbagai pembangunan pengembangan pesantren Krapyak yaitu, pada tahun 1946 mendirikan Madrasah Ibtidaiyah putra, pada tahun 1947 mendirikan Madrasah Tsanawiyah putra, pada tahun 1951-1954 mendirikan SMP ekstra alam, pada tahun 1951 mendirikan Madrasah Banat, pada tahun 1955 mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah putra, pada tahun 1955 mendirikan Madrasah Hufadz, pada tahun 1960 mendirikan Taman Kanak-Kanak dan Madrasah Diniyah, pada tahun 1987 mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Putri.<sup>6</sup>

Sepanjang tahun 1946 sampai tahun 1987 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak telah diletakan di berbagai sekolah Islam modern seperti Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah (Awaliyah, Wustho Dan Ulya), Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Tahasus Dan Tahfidhul Quran. Berkembangnya pesantren Krapyak dengan berbagai Lembaga modern tersebut dilakukan untuk mengimbangi tingginya penyelewengan keagamaan karena minimnya pengetahuan Islam, berdirinya sekolah Kristen. dan

---

<sup>5</sup>Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) dibentuk sejak Muktamar NU tahun 1950 dengan nama "*Al Ittihadul Ma'had Al-Islamiyah Al Indonesiyah*" dibawah kepemimpinan K.H. A. Saikhun dan K.H. Masykur. Pada masa tersebut bahwa pesantren yang dimiliki NU adalah 1000 pesantren di Jawa Timur dengan 43 buah diantaranya tergolong mu'tabar (santri lebih seribu); di Jawa Tengah sejumlah 400 buah, 27 diantaranya mu'tabar; di Jawa Barat sejumlah 22 buah, 15 diantaranya mu'tabar. untuk wilayah luar Jawa baru berada di Lampung, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Selatan. Secara struktural, RMI baru memiliki 15 buah wilayah kala itu, Warta NU, No. 10/TH. IV/Desember 1988. Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum*, hlm 85.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 86.



ketidaktepatan pengajaran agama karena rendahnya profesionalisme pengajar.<sup>7</sup>

Pada tahun 1954 pesantren tersebut mengembangkan kurikulum klasikal.<sup>8</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun makna kurikulum secara luas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tradisional, modern, dan masa kini.<sup>9</sup>

Dalam perkembangannya, Untuk santri dengan jenjang Taman Kanak-kanak masa pendidikan yang ditempuh adalah satu tahun. pembelajaran untuk TK adalah memberikan dasar materi akidah tauhid dalam bentuk hafalan, latihan beribadah atau praktik ibadah, dan materi yang terkait dengan akhlak adalah membiasakan anak dengan tingkah laku, ucapan, dan pergaulan sehari-hari. Untuk Madrasah Diniyah masa pendidikan untuk santri tersebut adalah selama 3 tahun. Pembelajaran yang diajarkan adalah mengenalkan surat-surat pendek dalam Al Qur'an (as-suwar al-qishor), mengenalkan hadis-hadis Jawāmi'ul Kalīm, akidah dan ibadah, tashrif, mahfuzat, khot dan imla', akhlak dan tarikh Islam.

Pada waktu itu, Taman kanak-kanak dan Madrasah Diniyah diasuh oleh Nyai Hasyimah. Pendidikan TK dan Madin yang dikembangkan oleh

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 86.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

<sup>9</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 168.

pesantren Krapyak adalah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan Nyai Hasyimah agar masyarakat Krapyak dan sekitarnya mengetahui hukum Islam dan dapat mengamalkannya.

Pendidikan pada pesantren di jenjang berikutnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah putera yang berdiri sekitar bulan Agustus 1946. Pada waktu itu, pembelajaran yang diajarkan kepada santri sudah cukup banyak. Santri selain mendapatkan pelajaran ilmu-ilmu agama, juga diajarkan ilmu-ilmu umum. Berikut adalah kurikulum untuk santri Madrasah Ibtidaiyah Putera: Istidzkarul Qur'anil Karim dan Tajwid, Fikih, Tauhid, dan *hadis, akhlak, nahwu shorof, qiroah dan mutholā'ah, Insyā, mahfuzat, Khot dan Imla'*, dan Tarikh Islam. Kemudian untuk pelajaran umum yang diajarkan adalah Sejarah Indonesia, Bahasa Indonesia, Berhitung (Matematika), dan Ilmu Bumi.

Untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah Putera yang diajarkan di pesantren Krapyak adalah materi Al Qur'an waktu pelajaran 3 jam, kemudian materi matan hadis buku pokok yang digunakan Adab an Nabawi, Bulūghul Marām, materi mustholāh hadis buku wajibnya Nuhbāt alFikr, materi tauhid buku yang digunakan aqidali husnil bina', materi Fikih kitab yang digunakan tuhfātu al Tullāb, al Mu'amalatu al Madiyah, materi Qowāidu al Fiqīyah kitab yang digunakan Al Farā'id al Bahīyah, materi pelajaran Ushul Fiqih kitab yang digunakan Al-Lumā', materi pelajaran Shorof kitab yang digunakan Qowā'idu al Arabiyah Ibrahim Mustofa, Tahdību al Taudih fi Qismi al Shorf, materi pelajaran nahwu kitab yang digunakan Nahwu al

Wadīh Lil Masāni al Qowāidu alAsasiyah, materi Al Insyā (mengarang) kitab yang digunakan Mu'allimu al Insyā al 'Arabi, materi 'Ulūm al Balāghah kitab yang digunakan al Balāghah al Wadīhah, materi al Qiroah kitab yang digunakan al Mutāla'ah al 'Arabīyah. Kemudian untuk materi at tarikh al Islami buku yang digunakan At tarikh al islami Muhammad Thoha, materi lain adalah Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Geografi, Sejarah Dunia, Ilmu Hayat (Biologi), dan mata pelajaran Mabadiu as Siyasah wa al Madaniyah (Dasar-Dasar Ilmu Poliltik).

Untuk Madrasah Aliyah pembelajaran di Pondok Pesantren Krapyak adalah sebagai berikut : Istdzkaru al Qur'āni al Karīmi wa Tafsirihi kitab yang digunakan tafsir al Maraghi, mata pelajaran Ilmu al Tafsir kitab yang digunakan al Itqan, mata pelajaran hadis kitab yang digunakan al Jami al sahih al Bukhāri, Ilmu Hadis kitab yang digunakan sarah Alfiyah Asy Syuyūti fi Ilm al Asar, mata pelajaran al Fiqh Istidlālān wa hilāfan (Dalil-dalil Fikih dan perbedaannya) kitab yang digunakan al Muhadzab Li Syairāzi, dan Bidāyat al Mujtahīd, mata pelajaran materi al Fiqh Qowāidu wa Nadāirun wa Furūqan kitab yang digunakan al Asbā wa an Nadāiru, mata pelajaran Nahwu Shorof kitab yang digunakan Sarah Ibnu 'Aqil wa Durūsu at Tasrīf Li Muhyidīn, an Naqdu wa Balāghah kitab yang digunakan Jawahiru al Balaghoh, dan kitab-kitab atau buku-buku koterporer lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Mustolehudin, Siti Muwanah, " Pemikiran Pendidikan K.H Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Balai Litbang Agama Semarang, 29 April 2018. hlm. 27.

Pada periode tahun 1943-1980-an merupakan proses panjang perkembangan pondok pesantren Krapyak. Pada tahun 1960-an pengembangan pondok pesantren Krapyak semakin berkembang ketika luas bangunan pondok mencapai 25.000m<sup>2</sup>. luas lahan dan bangunan pondok tersebut secara bertahap dilengkapi dengan instalasi listrik yang besar karena sebelumnya pondok tersebut tidak mendapatkan pasokan listrik yang memadai. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran Nyai Hasyimah dalam mendampingi Kiai Ali.<sup>11</sup>

Pada tahun 1970-an Pondok Pesantren Krapyak hampir menyerupai asrama perguruan Islam, karena Nyai Hasyimah memperbolehkan santri untuk menempuh pendidikan formal dengan pengawasan para ustadz. Ditangan Nyai Hasyimah dan Kiai Ali, ia berusaha menyeimbangkan antara pengajian Al-Quran dan kitab-kitab kuning. Suasana kampung Krapyak dengan aktifitas keagamaan di Pesantren Al-Munawwir pada tahun 1980-an membuat Krapyak sering disebut sebagai “Kampung Santri”. Pada tahun 1981 di Krapyak berdiri sebuah masjid yang dikelilingi rumah tinggal keluarga ulama dan perkampungan santri yang penuh sesak. Pemandangan yang terlihat di Pesantren Krapyak pada masa itu adalah aktivitas para santri sedang melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, menimba air dan membaca buku dan kitab.

Kiprah Nyai Hasyimah Munawwir dalam bidang pendidikan, pendidikan wirausaha dan pendidikan sosial di Pondok Pesantren Al-

---

<sup>11</sup>Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum*. hlm., 90.

Munawwir Krapyak Yogyakarta dapat dilihat dari berdirinya Asrama Putri untuk MTS dan MA, Pondok Putri Al-Munawwir Komplek N, pendiri sekolah Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah, pendirian kantin, pendirian koperasi, pengajian Jum'at Legi, dan pengajian Sabtu Wage lembaga ini masih eksis sampai sekarang dan mengalami berbagai perkembangan.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Putri Komplek N didirikan oleh Nyai Hasyimah Munawwir pada tahun 1986. Pondok pesantren putri kompleks N ini terletak di utara rumah Kiai Atabik Ali. Lahirnya pondok pesantren khusus putri ini terlepas dari peran Nyai Hasyimah yang berhasil menukar guling tanah dari warga sekitar dan kemudian mendirikan pondok tersebut. Pondok pesantren khusus putri ini berdampingan dengan Pondok Pesantren Al-Munawwir Pusat yang didirikan oleh K.H. Muhammad Munawwir.<sup>12</sup>

Selain itu, Nyai Hasyimah Munawwir juga sangat memperhatikan pendidikan bagi kaum perempuan. Pada tahun 1980-an ia sering mengajak adik perempuannya dan saudara perempuannya untuk belajar memahami kitab dan menghafal Al-Qur'an. Nyai Hasyimah tidak membedakan antara status perempuan dan laki-laki. Perhatian Nyai Hasyimah terhadap perempuan semakin terlihat ketika ia mengusulkan kepada Kiai Ali untuk mengagagas berdirinya sekolah Madrasah Banat untuk santri wati dan Kiai Ali merealisasikan gagasan Nyai Hasyimah yang beranggapan bahwa kaum perempuan kemampuannya bisa sebanding dengan kaum laki-laki. Selain itu

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku guru MA Ali Maksum di sekolah MA Ali Maksum pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13:00 WIB.

juga Nyai Hasyimah memberdayakan perempuan untuk mengajar di pesantren, Diniyah, maupun di Taman Kanak-Kanak.<sup>13</sup>

Pendidikan keagamaan bagi perempuan yang dilakukan oleh Nyai Hasyimah tidak berhenti dilingkungan pesantren saja, namun juga diadakan untuk ibu-ibu dilingkungan Krapyak pada setiap Jum'at Legi. Awalnya pengajian Jumat Legi ini dihadiri oleh kaum perempuan saja namun juga dihadiri oleh para laki-laki dan anak-anak dari berbagai daerah, seperti Srandaan, Dlingo, Panjatan, Wates, Dan wilayah lainnya di D.I. Yogyakarta. Para jamaah pengajian ini datang ke tempat pengajian menggunakan mobil bus, dan elf, mereka sampai di pesantren Krapyak pukul 6 pagi.<sup>14</sup>

Selain itu Nyai Hasyimah juga membebaskan santriwatinya untuk mengikuti berbagai macam kegiatan diantaranya seperti seminar-seminar, majlis sholawatan, peringatan hari besar Islam, rihlah maupun pembinaan bakat lomba serta kegiatan yang lainnya. Pemberian ruang bagi perempuan untuk mempelajari agama juga ditunjukkan Nyai Hasyimah kepada putrinya. Seperti yang ia lakukan dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an kepada Durotun Nafisah. Hal ini karena Nyai Hasyimah menginginkan dirinya untuk serius dalam menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu ia belajar Al-Qur'an di Lasem dan melanjutkan studu Al-Qur'annya di Institut Ilmu Al-Qur'an di Jakarta.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum*, hlm. 109.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Rufaida selaku anak Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya tanggal 15 Januari 2021 pukul 14.19 WIB.

<sup>15</sup>Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum*, hlm. 111.

Selain perhatiannya terhadap Durotun Nafisah, Nyai Hasyimah juga memperhatikan pendidikan terhadap Ida Rufaida, setiap kali ia mengikuti kegiatan, Nyai Hasyimah selalu bertanya “kamu tadi bertanya atau tidak?” begitu Nyai Hasyimah menganjurkan ia untuk berfikir. Nyai Hasyimah juga menginginkan ia menjadi qori. Bahkan mendatangkan pelatih untuk mengajari dirinya menjadi qori, dan pelatihnya juga selalu di berikan makanan yang terbaik.<sup>16</sup>

Selain memberikan keluasan dalam pendidikan agama. Pada tahun 1965 Nyai Hasyimah juga memberikan pendidikan ketrampilan yang bermanfaat bagi putri-putrinya. Ia menganjurkan untuk sekolah dan memperbolehkan anak-anaknya untuk belajar mengendarai sepeda motor, mobil, merias dan kursus menjahit. Nyai Hasyimah sosok pribadi yang sangat menghormati setatus dan peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal memperoleh ilmu keagamaan dan ilmu ketrampilan.<sup>17</sup> Bagi Nyai Hasyimah sosok perempuan mempunyai berbagai keahlian dalam bidangnya dan memiliki peran sosial keagamaan di masyarakat luas.

Nyai Hasyimah merupakan sosok yang sangat menghormati setatus dan peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada hak mereka dalam memperoleh pendidikan agama maupun formal. Menurut Nyai Hasyimah perempuan memiliki dunia tersendiri dalam peran aktivitas sosial

---

<sup>16</sup><https://bangkitmedia.com/nyai-hj-ida-rufaida-ali-ibu-nyai-hasyimah-itu-telaten-dan-tanggguh/> Diakses pada tanggal 29 November 2019 pukul 18:30 WIB.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Rufaida selaku anak Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya tanggal 15 Januari 2021 pukul 14.19 WIB.

keagamaan dimasyarakat umum. Adapun hasil kontribusi Nyai Hasyimah diantaranya:

#### 1. Pendiri Pendidikan Dasar Taman Kanak-Kanak

TK Ndasari budi terletak di Krpyak Kulon Panggunharjo Sewon Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta, TK Ndasari Budi didirikan oleh Nyai Hasyimah pada tahun 1960 M dibawah naungan Muslimat NU. TK tersebut berada di lingkungan Pondok Pesantren Al- Munawwir Krpyak Yogyakarta. Taman kanak-kanak ini berdiri karena dipandang perlu dan peduli tentang pendidikan anak usia dini dengan melihat anak-anak di lingkungan sekitar yang masih perlu belajar untuk bekal di masa depan. Nyai Hasyimah juga mengajar di Taman Kanak-Kanak tersebut, selain aktif mengajar, ia juga aktif menjadi ketua Cabang Muslimat NU selama dua periode dan aktif dalam organisasi Mubaligh perempuan tingkat provinsi D.I. Yogyakarta.<sup>18</sup> Dalam merintis berdirinya TK dan yang lainnya, Nyai Hasyimah juga didukung oleh suaminya yaitu K.H Ali Maksu, kiai Ali tidak pernah membatasi kemajuan pemikiran istrinya.

Pada saat terbentuknya Taman Kanak-Kanak, saat itu Nyai Hasyimah menjabat sebagai ketua Cabang Muslimat NU Krpyak dan TK itu merupakan salah satu program rencana kerja yang disusun olehnya dan anggotanya. Sampai saat ini TK tersebut sangat eksis dan jumlah muridnya selalu meningkat. Penamaan TK Ndasari Budi mempunyai filosofi yang sangat tinggi nama Ndasari Budi tersebut diambil dari bahasa Jawa yaitu

---

<sup>18</sup>Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksu*, hlm. 113.



Ndasar yang artinya dasar dan Budi artinya Akhlak. Dapat diartikan yaitu mendasari akhlak, dan yang diinginkan oleh Nyai Hasyimah siswanya diberi dasar-dasar akhlak.<sup>19</sup> Pada awal pendiriannya murid yang belajar di TK tersebut sebanyak 10 siswa

Pada waktu itu, TK Ndasari Budi diasuh oleh Nyai Hasyimah dan suaminya. Pendidikan TK yang dikembangkan oleh pesantren Krapyak sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekitar, hal tersebut dilakukan agar masyarakat Krapyak dan sekitarnya untuk mengetahui hukum Islam dan dapat mengamalkannya. Untuk santri TK, masa pendidikan selama satu tahun yang diajarkan adalah memberikan dasar materi akidah dan tauhid dalam bentuk hafalan, latihan beribadah atau praktik beribadah, kemudian materi tentang akhlak yaitu membiasakan anak dengan tingkah laku, ucapan dan tingkah laku mereka.

TK Ndasari Budi berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Namun seiring berjalannya waktu TK tersebut berada di bawah bendera Masitoh, ketika itu ketua Masitoh ibu Zainal akhirnya di adimistrasi dan dihibahkan ke bendera Masitoh, dan pada saat itu sekolah tersebut mengalami perkembangan yang semula TK bangunan lama wakaf dari Nyai Hasyimah kemudian yang sisi selatan wakaf dari Masitoh.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Rufaida selaku anak Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya tanggal 15 Januari 2021 pukul 14.19 WIB.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku Guru MA Ali Maksum di sekolah MA Ali Maksum pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13:00 WIB.

Tanah wakaf TK Ndasari Budi Awalnya tanah wakaf dari Nyai Hasyimah Munawwir untuk membentuk tenaga pengajarnya dibentuk dari luar pesantren dan dari dalam pesantren. Sekolah ini merupakan salah satu program dari Muslimat NU Cabang Bantul, awal terbentuknya sekolah tersebut pertama kali di daerah Krapyak, kemudian lahir sekolah yang lain di Imogiri dan kemudian lahir lagi di berbagai kecamatan yang ada di Bantul.

## 2. Pendiri Pondok Putri Komplek N

Pondok Pesantren Al-Munawwir Putri kompleks N ini, Secara geografis Pondok berada di dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, terletak sekitar 7 km di sebelah utara pusat Kabupaten Bantul, tepatnya di perbatasan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Pondok pesantren ini terletak di Jl. K.H. Ali Maksum Krapyak Tromol pos 5 Yogyakarta 55002.<sup>21</sup>

Pada tahun 1980-an, Pondok Pesantren Al-Munawwir mayoritas ditempati oleh pondok putra, terdapat satu pondok putri terletak di kompleks Nurussalam. pada waktu itu santri putri bertempat di kompleks Nurussalam dan belajar mengaji Al-Qur'an dengan Nyai Hasyimah. Kemudian pada tahun 1986 M, ada beberapa alumni santri putri yang ketika itu memaksa agar kiai Ali Maksum menerima anak putrinya bisa mondok di rumah kiai Ali maksum, akhirnya direspon oleh Nyai Hasyimah. Saat itu santri putri pertama hanya 7 orang, mereka ditempatkan di ruang tamu dan yang mengajar Nyai Hasyimah. Setelah beriringnya waktu, santri putri semakin banyak dan

---

<sup>21</sup> <http://www.almunawwir.com/sejarah/>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019 pukul 20:30 WIB.

setelah adanya lahan tanah hasil tukar guling warga, kemudian Nyai Hasyimah menggagas untuk mendirikan pondok pesantren khusus putri yang diberi nama kompleks N.<sup>22</sup>

Selain itu, berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Komplek N dikarenakan adanya kurangnya nilai moral, perilaku dan pengaruh budaya luar yang menjangkit kemrosotan generasi muda bangsa Indonesia khususnya remaja putri.<sup>23</sup> Dengan adanya beberapa faktor tersebut, dibutuhkan sebuah lembaga yang memberikan bekal kepada generasi-generasi muda, khususnya remaja putri supaya ketika hidup bermasyarakat mampu memberikan manfaat yang baik.

Menurut yang dijelaskan bapak Muslim Ilyas, Kiai Ali bergumam *Ngopeni santri wedok wis kakeun acarane pirang-pirang pakaiane juga gak karu-karuan*. Artinya mengurus santri perempuan kebanyakan acara yang banyak dan pakaiannya tidak semestinya. Salah satu faktor yang membuat Kiai Ali menolak adanya pondok putri, ia beranggapan mengurus santri putri itu lebih sulit daripada mengurus santri putra, kemudian juga ia sulit untuk mengatur jam pembelajaran yang akan ia lakukan.<sup>24</sup>

Pesantren ini befokus pada santri yang ingin menghafal Al-Quran sebanyak 30 juz dan pengajian kitab, jadwal setoran hafalan bagi santri dilaksanakan pada waktu pagi dan sore hari, para santri menyetor hafalan al-

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku guru MA Ali Maksum di sekolah MA Ali Maksum pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13:00 WIB.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Rufaida selaku anak Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya tanggal 15 Januari 2021 pukul 14.19 WIB.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Muslim Ilyas selaku abdi ndalem Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya Pada Tanggal 30 April 2021.

Qur'an langsung di hadapan Nyai Hasyimah Munawwir. Santri koplek N ini juga tidak berfokus pada hafalan al-Qur'an mereka juga ada yang mengikuti pengajian kitab yang dilaksanakan pada malam hari dan yang mengisi pengajian kitab adalah K.H. Ali maksum, kitab yang dipelajarinya adalah *Tafsir, Qurotul Uyun, Riyadus Shalihin* dan yang lainnya.

### 3. Pendiri Asrama Putri

Pada tahun 1989, Nyai Hasyimah ditinggal wafat oleh Kiai Ali, pengelolaan pondok pesantren berada ditangan Nyai Hasyimah, kemudian ia dan anak-anaknya mengembangkan pendidikan di Krapyak yang sekarang menjadi berkembang dan berkontribusi besar dalam mencetak kader-kader muda untuk masa depan bangsa. Pada tahun 1990, Nyai Hasyimah mendirikan asrama putri yang semula bahan bangunannya terbuat dari kayu, kemudian Nyai Hasyimah merubahnya dengan bangunan permanen yaitu dengan beton. Sembari mendirikan arama, Nyai Hasyimah membuka pendaftaran santri putri khusus untuk Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, Awalnya jumlah santri putri hanya 10 orang.<sup>25</sup>

Setelah Nyai Hasyimah memberikan usulan kepada kepala Madrasah, kemudian kepala Madrasah membuka pendaftaran untuk santri putri. Dalam membuka pendaftaran santri putri, kepala Madrasah Tsanawiyah tidak izin dengan kiai Ali, pada saat itu jumlah santri yang mendaftar sekitar 30 orang. Setelah mendapatkan santri, kepala Madrasah Tsanawiyah baru meminta izin

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Afif Muhammad selaku cucu Nyai Hasyimah Munawwir di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2021 pada pukul 09: 25 sd 09: 45 WIB.

agar kiai Ali menerima santri putri baru. Setelah meminta izin, akhirnya Kiai Ali menerima santri putri walaupun pada saat itu kiai Ali tidak setuju adanya sekolah putri dan asrama putri, Kiai Ali menganggap pondok putri cukup satu yaitu pondok Nurussalam.<sup>26</sup>

Pendirian asrama putri ini tidak terlepas dari peran Nyai Hasyimah dan dukungan dari seluruh keluarga pondok Krapyak, hal ini bertujuan untuk menyetarakan kaum perempuan dan laki-laki, ia beranggapan bahwa santri putri harus bisa lebih hebat dari santri laki-laki. Pada tahun 1990 tersebut di Pondok Pesantren Krapyak jumlah santri putra lebih banyak dari pada santri putri.

Dalam pembangunannya tersebut, menurut ibu Ida Rufaida Ali, mengungkapkan bahwa Nyai Hasyimah sering bercanda dengan adiknya yaitu K.H. Zainal Abiddin Munawwir. Ia sering membandingkan pembangunan gedung pesantren, pada saat ia membangun gedung, tidak ada penyangga ditengahnya dan kokoh berdeda dengan pembangunan K.H. Zainal Abodin Munawwir yang bangunannya terdapat banyak penyangga sehingga menurut Nyai Hasyimah bangunan yang didirikannya lebih baik dari pada bangunan milik K.H. Zainal Abidin Munawwir.<sup>27</sup>

#### 4. Penggagas Haul Al-Munawwir

Selain mendirikan Taman Kanak-Kanak, Asrama Putri dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek N, Nyai Hasyimah Munawwir juga

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku guru MA Ali Maksum di sekolah MA Ali Maksum pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13:00 WIB.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Rufaida selaku anak Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya tanggal 15 Januari 2021 pukul 14.19 WIB.

menjadi penggagas adanya haul ayahandanya. Yaitu Haul K.H. M. Munawwir dan Haul itu lebih dikenal dengan Haul AL-Munawwir. Pada tahun 1987 Haul Al Munawwir hanya sebatas tahlilan di masjid, haul ini dihadiri oleh keluarga dan santri. Setelah ada usul dari Mbah Ahmad Badawi dan adanya musyawarah keluarga besar Bani Munawwir akhirnya Haul Al Munawwir diadakan secara besar-besaran. Haul ini dihadiri oleh keluarga, santri, warga sekitar, alumni santri, dan masyarakat dari berbagai kampung.<sup>28</sup>

Begitu Kiai Abdullah wafat kemudian ada usul dari mbah Ahmad Badawi kepada Nyai Hasyimah bahwa Haul itu harus dibesarkan, artinya bukan hanya mengundang masyarakat Krapyak dan santri. Setelah adanya musyawarah antara Nyai Hasyimah, Kiai Ahmad Badawi dan Kiai Ali akhirnya Haul Al Munawwir diadakan besar-besaran. Kemudian haul ini dihadiri oleh keluarga, santri, masyarakat sekitar, alumni santri dan masyarakat dari berbagai kampung.

Pada tahun 1988 Kiai Ali dan Nyai Hasyimah membentuk panitia, bahkan untuk mengundang masyarakat sekitar undangan tersebut ditulis tangan oleh Kiai Ali dan diserahkan langsung ke masyarakat Krapyak. Haul ini juga bentuk tanggung jawab keluarga sebagai pendiri Pondok Pesantren Al-Munawwir dan haul ini semakin besar dan berkembang. Haul tersebut merupakan bentuk tanggung jawab dan perhatian keluarga besar bani munawwir agar masyarakat dan santri selalu mengingat jasa-jasa guru mereka

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Bapak Afif Muhammad selaku cucu Nyai Hasyimah Munawwir di Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2021 pada pukul 09: 25 sd 09: 45 WIB.

yang telah memberikan dampak perubahan yang signifikan di lingkungan Pondok Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.<sup>29</sup>

## **B. Kiprah Dalam Bidang Sosial**

Di samping kesibukannya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta komplek putri, Nyai Hasyimah juga aktif dalam organisasi sosial. Dalam organisasi sosial ia pernah tercatat sebagai ketua Muslimat NU Cabang Bantul selama dua periode yaitu tahun 1950-1960 dan aktif dalam organisasi Mubaligh perempuan tingkat Provinsi Yogyakarta.<sup>30</sup>

Sejarah lahirnya Muslimat NU Cabang Bantul diawali dengan adanya karakter NU dan paham ajaran ahlusunnah wal jamaah yang ada di lingkungan dan kehidupan masyarakat. Sebelum Muslimat lahir di pusat dan daerah-daerah, adanya wadah penggerak bagi kaum perempuan agar dapat menuntut ilmu serta mengabdikan diri kemaslahatan masyarakat. Lahirnya sebuah lembaga yang hadir di tengah-tengah masyarakat merupakan sebuah perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan, bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di lingkungan masyarakat.<sup>31</sup>

Dengan adanya Muslimat NU Cabang ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari khususnya untuk kaum perempuan melalui

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku guru MA Ali Maksum di sekolah MA Ali Maksum pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13:00 WIB.

<sup>30</sup>Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum*, hlm. 112.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu Mu'rifah selaku sekretaris Nyai Hasyimah Munawwir pada tanggal 2 Mei 2021 di kediamannya.

program-program yang dilakukan oleh Muslimat NU Cabang. Salah satu programnya adalah dengan mengadakan kegiatan pengajian dan musyawarah. Ketika ada permasalahan dilingkungan masyarakat, masalah itu bisa dimusyawarahkan sebelum mengambil tindakan.

Nyai Hasyimah terjun pertama kali di bidang sosial yaitu pada tahun 1950-1960, ia terjun ke bidang sosial berkat dukungan dari suaminya yaitu K.H. Ali Maksum. Selama menjabat sebagai ketua Muslimat, ia membuat program yaitu program pendidikan bagi anak-anak di lingkungan Krapyak, salah satu program Nyai Hasyimah yaitu dengan mendirikan sekolah Taman Kanak-Kanak. Program ini dilakukan supaya anak-anak di desa Krapyak dapat belajar di bangku sekolah sejak dini, sekolah ini bernama TK Ndasari Budi. Pada saat kepemimpinan Nyai Hasyimah Munawwir, Muslimat NU Cabang Bantul mengalami masa jaya di sana ada salah satu program pengajian yaitu pengajian Jum'at Legi dan pengajian Sabtu Wage sampai sekarang masih dilestarikan.<sup>32</sup>

Pada tahun 1950-1960 Nyai Hasyimah memimpin Muslimat NU Cabang Krapyak. Pada tahun 1955 Muslimat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Karena pada waktu itu anak Cabang membawahi Ranting-Ranting. Kemudian Anak Cabang bertugas sebagai jembatan antara Cabang dengan Ranting. Sebelum Nyai Hasyimah menjabat, Anak Cabang tidak ada dan disetiap Kecamatan belum terbentuk kepengurusannya serta tidak

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Rufaida selaku anak Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya tanggal 15 Januari 2021 pukul 14.19 WIB.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Nyai Hasyimah Munawwir atau yang lebih dikenal dengan Nyai Hasyimah adalah salah satu tokoh yang lahir di Krapyak, Panggunharjo Sewon Bantul, ia lahir pada tanggal 31 desember 1926. Ayah nya bernama K.H. Muhammad Munawwir yaitu salah satu tokoh yang berpengaruh di Krapyak dan pendiri Pondok Pesantren Krapyak dan ibu nya Nyai Hj Sukis, ia terlahir dari keluarga agamis dan orang tuanya selalu mengajarkan untuk hidup yang berguna bagi orang lain. Ia merupakan sosok yang sangat rajin dan ulet sehingga pada akhirnya ia menjadi seorang yang berpengaruh besar dalam perkembangan pesantren di Krapyak Yogyakarta khususnya Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Sebelum berkiprah di pondok Krapyak, Nyai Hasyimah berkiprah bersama suaminya di pondok Lasem, ia menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam menggagas sebuah ide yang kemudian di laksanakan oleh suaminya. Karena pada saat itu kondisi pondok pesantren di Lasem di eksploitasi oleh tantara Jepang dan mengakibatkan banyak santri yang pulang ke daerah asalnya. Kemudian hal yang sama juga terjadi di pondok Krapyak, kondisi ini lebih parah dari pada kondisi pondok di Lasem sehingga pihak keluarga berupaya memboyong Nyai Hasyimah dan suami agar pindah ke Krapyak untuk memulihkan kembali kejayaan pondok Krapyak, setelah

mengalami banyak kendala akhirnya Nyai Hasyimah dan suami pindah dari Lasem ke Krapyak dan mengabdikan diri di pesantren Krapyak.

Di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta Nyai Hasyimah berkiprah dalam bidang pendidikan, berkiprah dalam bidang sosial dan berkiprah dalam bidang kewirausahaan. Dalam bidang pendidikan, ia berkiprah sebagai pendiri pondok putri komplek N, lahirnya Asrama untuk MTS dan MA, penggagas Haul Al-Munawwir, pendiri Taman Kanak-Kanak, selain itu juga ia berkiprah dalam bidang kewirausahaan dimana ia memberikan pembelajaran terhadap santrinya melalui tindakan sehingga kelak santri dapat mencontohnya dalam berwirausaha dan ia memberikan pembelajaran untuk beredekah dari hasil penjualan. Hasil dari penjualan di kantin sebagian di sedekahkan kepada yang membutuhkan.

Selain berkiprah dalam kewirausahaan, ia berkiprah dalam bidang sosial, ia juga aktif dalam organisasi sosial yaitu ia pernah tercatat sebagai ketua Muslimat NU Cabang Bantul selama dua periode pada tahun 1950-1960 dan aktif dalam organisasi mubaligh perempuan tingkat Provinsi D.I. Yogyakarta. Dalam bidang sosial ia membuat program pengajian yaitu dengan menyelenggarakan pengajian Jum'at Legi dan pengajian Sabtu Wage. Pengajian ini dilestarikan sampai sekarang. Nyai Hasyimah memberikan pembelajaran terhadap santrinya dimana kelak santri dapat mengikuti jejaknya terjun ke dunia sosial, karena dalam dunia sosial dapat menambah wawasan bagaimana berinteraksi dengan berbagai kalangan dan berusaha menjadi pemimpin yang baik untuk anggotanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kajian tentang “Kiprah Nyai Hasyimah Munawwir Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1960-1997” peneliti memandang bahwa pembahasan terkait kiprah tokoh perlu diperhatikan secara khusus. Hal ini karena berkat kiprah nyai hasyimah melahirkan generasi-generasi pilihan yang sampai saat ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Disamping itu, Nyai Hasyimah mampu berkiprah dalam kemasyarakatan dan mendampingi suami Ketika memimpin Pondok Pesantren Al-Munawwir.

Peneliti berharap agar para pembaca mampu memberikan kritik dan saran terhadap kajian ini. Semoga kajian ini bermanfaat dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdul Syakur, Djunaidi. 2010. *Sejarah & Perkembangan Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Pengurus Pusat PP, Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta.
- Ardi Wiyani Novan. dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- As'ad, Ali dkk. 2011. *K.H.M. Moenawwir Pendiri Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Tanpa penerbit.
- Athoillah, Ahmad. 2019. *KH. Ali Maksum, Ulama, Pesantren, dan NU*. Yogyakarta: LKiS.
- Basri, 2006. *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Burke, Peter. 2011. *Sejarah Dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.
- Dudung, Abdurahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Granmedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, 1993 *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian*. 2003. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Sejarah*. 2013. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nisa Khalimatu & Fahma Amirotulhaq. 2015. *Jejak Sang Pionir Kamus Al-Munawwir Edisi Revisi* Yogyakarta: Pustaka Komplek Q.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grofindo Persada 2010

### **B. Jurnal**

Ishak, Ajub. "Ciri-Ciri Pendekatan Sosiologi Dan Sejarah Dalam Mengkaji Hukum Islam", *Al-Mizan*, Volume 9, No. 1, Juni 2013. hlm. 63-76.

Muwanah Siti, Mustolehudin," Pemikiran Pendidikan K.H. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 29 April 2018. hlm. 19-34.

### **C. Majalah**

Lutfi Hamid. "KH. Ali Maksum Di Mata Para Santri", *Bangkit*, No. 12, Maret, 2004, hlm. 2.

### **D. Website**

<https://bangkitmedia.com/nyai-hj-ida-rufaida-ali-ibu-nyai-hasyimah-itu-telaten-dan-tangguh/>. Diakses pada tanggal 29 November 2019 pukul 18:30 WIB.

<https://bangkitmedia.com/pondok-pesantren-al-munawwir-pelopor-pesantren-al-quran-di-nusantara> . Diakses pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 18:00.

<https://bangkitmedia.com/kisah-ibu-nyai-hasyimah-mendampingi-perjuangan-kh-ali-maksum/> di akses pada tanggal 1 Oktober 2022.

<https://kbbi.web.id/dakwah>. Di akses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 17:00 WIB.

<https://kbbi.web.id/kiprah>. Di akses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 17:00 WIB

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Ulama> pada hari rabu 7 September 2022

<http://www.almunawwir.com/sejarah/>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019 pukul 20:30 WIB.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Bandongan>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2022 Pukul 20:00 WIB.

### **E. Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Afif Muhmad cucu Nyai Hasyimah Munawwir di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2021

Wawancara dengan Bapa Fadholi selaku santri yang pada saat itu mengabdikan dengan Nyai Hasyimah Munawwir di sekolah Ma'ali Maksum pada tanggal 12 Januari 2020

Wawancara dengan Ibu Ida Rufaida Ali anak dari Nyai Hasyimah Munawwir Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2021

Wawancara dengan Ibu Murfiah selaku sekretaris Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya pada tanggal 2 Mei 2021

Wawancara dengan Bapak Muslim Ilyas selaku santri Pondok Pesantren Al-Munawwir pada masa Nyai Hasyimah Munawwir di kediamannya pada tanggal 30 April 2021